

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENGUATAN ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA DAYAK PITAP KABUPATEN BALANGAN

Noor Anisa Septiana¹, Setia Budhi, Dhea Arfinda¹, Novitasari¹, Nur Kamaliah¹, Miftahul Aulia¹, Amalia Ayu Al'Inayah¹, Kesa Akila¹, Muhammad Haris Azzein¹, Rahmat Jayannor Hendriani¹, Muhammad Fathul Mubarak¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Noor Anisa Septiana

anisaseptiana48@gmail.com

Received (December 15, 2025), Accepted (December 29, 2025)

Keywords:

Youth empowerment; youth organizations; social empowerment; Dayak Pitap

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hb.v3i2.717>

ABSTRACT

Social changes in rural communities require young people to play an active role as agents of change in social and cultural development. However, in Dayak Pitap Village, youth participation remains low due to the Karang Taruna youth organization not functioning optimally. This study aims to revitalize the role of youth through the establishment and strengthening of the Karang Taruna "Iyam Mitra Muda" organization as a forum for nurturing the younger generation in the social, cultural, and leadership fields. The main programs implemented include organizing institutional structures, formulating vision, mission, and statutes, improving managerial capacity, and fostering a pioneering spirit through social and cultural activities. The results of these activities show a significant increase in the administrative, coordination, and leadership abilities of young people, accompanied by a growing collective awareness of the importance of their participation in village development. Through various activities such as Indonesian Independence Day celebrations, PBB/Linmas training, and involvement in traditional ceremonies, young people have become more active, disciplined, and united in carrying out their social roles. In addition, the formation of a clear organizational structure and the drafting of AD/ART have become the basis for Karang Taruna to move in a more focused and sustainable direction. From the results of this study, it can be concluded that Karang Taruna "Iyam Mitra Muda" plays a strategic role in strengthening the capacity of youth as the driving force of social development in Dayak Pitap Village. This study is expected to be a reference for the development of youth empowerment models in other villages in a participatory and sustainable manner.

ABSTRAK

Perubahan sosial di masyarakat pedesaan menuntut peran aktif pemuda sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial dan budaya. Namun, di Desa Dayak Pitap, partisipasi pemuda masih rendah akibat belum berfungsinya kelembagaan Karang Taruna secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi peran pemuda melalui pembentukan dan penguatan organisasi Karang Taruna "Iyam Mitra Muda" sebagai wadah pembinaan generasi muda di bidang sosial, budaya, dan kepemimpinan. Program utama yang dilaksanakan meliputi pengorganisasian struktur kelembagaan, penyusunan visi-misi dan AD/ART, peningkatan kapasitas manajerial, serta penumbuhan jiwa kepeloporan melalui kegiatan sosial dan budaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan administrasi, koordinasi, serta kepemimpinan pemuda, disertai tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Melalui berbagai kegiatan seperti peringatan HUT RI, latihan PBB/Linmas, serta keterlibatan dalam prosesi adat, pemuda menjadi lebih aktif, disiplin, dan solid dalam menjalankan peran sosial. Selain itu, terbentuknya struktur organisasi yang jelas dan tersusunnya AD/ART menjadi dasar bagi Karang Taruna untuk bergerak lebih terarah dan berkelanjutan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna "Iyam Mitra Muda" berperan strategis dalam memperkuat kapasitas pemuda sebagai motor penggerak pembangunan sosial di Desa Dayak Pitap. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan model pemberdayaan pemuda di desa lain secara partisipatif dan berkelanjutan.

How to Cite:

Septiana, N. A., Budhi, S., Arfinda, D., Novitasari, Kamaliah, N., Aulia, M., Al'inayah, A. A., Akila, K., Azzein, M. H., Hendriani, R. J., & Mubarak, M. F. (2025). Pemberdayaan Pemuda melalui Penguatan Organisasi Karang Taruna di Desa Dayak Pitap Kabupaten Balangan. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 249-261. <https://doi.org/10.20527/hb.v3i2.717>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pedesaan saat ini menimbulkan berbagai tantangan baru bagi generasi muda. Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Crisandye, 2018). Dalam konteks pedesaan, keaktifan pemuda tidak hanya menjadi tolok ukur kemajuan sosial, tetapi juga penentu keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal. Namun, kenyataannya masih banyak wilayah yang menghadapi permasalahan rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, salah satunya di Desa Dayak Pitap.

Berdasarkan hasil identifikasi sosial kepemudaan di Desa Dayak Pitap, ditemukan bahwa belum terbentuk organisasi Karang Taruna yang berjalan secara aktif dan fungsional. Pembagian tugas serta peran pengurus tidak terorganisasi dengan baik, sehinggakoordinasi internal maupun pelaksanaan kegiatan sosial menjadi tidak efektif. Selain itu, kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan administrasi pemuda masih terbatas akibat minimnya pelatihan dan pembinaan kelembagaan (Perdana et al., 2025). Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya peran pemuda dalam mendukung agenda pembangunan desa dan menghambat regenerasi kepemimpinan sosial di tingkat masyarakat. Padahal, keberadaan Karang Taruna memiliki fungsi strategis sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial (Pratama & Rahmat, 2024). Melalui Karang Taruna, pemuda dapat menyalurkan potensi mereka untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, maupun ekonomi yang mendukung pembangunan masyarakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibentuklah Program Karang Taruna “Iyam Mitra Muda” sebagai wadah penguatan kelembagaan dan revitalisasi peran pemuda di Desa Dayak Pitap. Program ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) pengorganisasian struktur kepemimpinan Karang Taruna, (2) penyusunan visi misi dan AD/ART kelembagaan, (3) peningkatan kapasitas manajerial dan administrasi, serta (4) penumbuhan jiwa kepeloporan dan partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial dan budaya desa.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terbentuk sistem kelembagaan Karang Taruna yang lebih terstruktur dan mandiri, serta muncul kader-kader muda pelopor desa yang berdaya saing dan berjiwa sosial tinggi. Program ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan pemuda berkelanjutan, di mana generasi muda diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan sosial masyarakat pedesaan (Sari, 2023).

Dengan demikian, pembentukan Karang Taruna “Iyam Mitra Muda” merupakan langkah strategis untuk menghidupkan kembali semangat kepemudaan yang sempat menurun, sekaligus memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan sosial yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berkontribusi nyata dalam pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Setelah dua bulan menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Dayak Pitap, tim menemukan bahwa pemuda setempat masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya jiwa kepeloporan dan peran aktif dalam masyarakat. Dengan berpedoman pada *Logical Thinking*

Framework (LTF), tim kemudian merancang program penguatan Karang Taruna sebagai wadah pembinaan generasi muda desa. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas dan partisipasi pemuda melalui kegiatan seperti pengorganisasian karang taruna, penguatan visi dan misi organisasi, penyusunan AD/ART kelembagaan, peningkatan kapasitas manajerial kelembagaan, serta penumbuhan jiwa kepeloporan dan partisipasi pemuda. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan Karang Taruna Desa Dayak Pitap mampu menjadi sarana bagi pemuda untuk lebih mandiri, berdaya, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan desa.

Tabel 1. Logika intervensi

Logika Intervensi	Indikator Objektif
Impact / Goal (Dampak Jangka Panjang)	- Karang Taruna terlibat dalam $\geq 80\%$ agenda desa resmi. - Pemuda aktif dalam perumusan & pelaksanaan program desa.
Karang Taruna menjadi motor penggerak kepemudaan & pembangunan sosial di Desa Dayak Pitap.	- Regenerasi kepemimpinan berjalan baik: setiap periode ada kader baru naik jadi pengurus inti. - ≥ 2 pemuda berperan sebagai perwakilan dalam forum/kegiatan kepemudaan tingkat kecamatan/kabupaten.
Outcome (Perubahan Jangka Menengah)	- $\geq 70\%$ program kerja terlaksana setiap tahun. - 70% anggota memahami visi-misi & AD/ART (hasil evaluasi internal). - ≥ 20 pemuda mengikuti pelatihan kepemimpinan/manajerial. - Minimal 3 kegiatan desa melibatkan Karang Taruna tiap tahun. - Terbentuk ≥ 5 kader pelopor aktif memimpin/inisiasi kegiatan sosial desa.
Output (Hasil Langsung)	- Struktur kepengurusan terbentuk dengan ≥ 10 posisi terisi. - Database anggota tersusun dengan ≥ 50 anggota terdaftar. - Dokumen visi-misi disosialisasikan & 80% anggota mampu menjelaskan kembali poin-poin utamanya. - AD/ART tersusun lengkap & disahkan melalui musyawarah Karang Taruna. - Minimal 2 pelatihan manajerial & administrasi per tahun. - Kegiatan sosial (Aruh adat, 17 Agustus, olahraga, PBB) diikuti ≥ 30 pemuda tiap kegiatan.
Input / Intervensi (Kegiatan yang dilakukan)	- Pengorganisasian Karang Taruna. - Sosialisasi & penyusunan visi-misi. - Penyusunan & pengesahan AD/ART. - Pelatihan administrasi, kepemimpinan & koordinasi. - Kegiatan sosial, budaya, & olahraga (Aruh adat, 17 Agustus, olahraga, latihan PBB).

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2025)

Logika intervensi pada tabel 1 Dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang diimplementasikan dari tahap pertama program pengabdian. Penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 2. Sasaran program

Kegiatan	Sasaran Program		
	Jumlah	Usia (Tahun)	Jenis Kelompok
A. Pengorganisasian Karang Taruna			
Pendataan ulang anggota Karang Taruna di tingkat desa/kelurahan.	80 Orang	18-35 th	Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
Pembentukan struktur organisasi baru sesuai kebutuhan dan potensi	80 Orang		Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa

wilayah.

Rapat koordinasi dan musyawarah kerja Karang Taruna.	80 Orang	Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
--	----------	--

B. Penyusunan Penguatan AD/ART Kelembagaan

Penyerapan mekanisme program dan aturan organisasi	80 Orang	Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
--	----------	--

Musyawarah penyusunan AD/ART	80 Orang	Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
------------------------------	----------	--

C. Program Penguatan Visi Misi

Diskusi penyusunan visi dan misi Karang Taruna		Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
--	--	--

D. Penyusunan Kapasitas Manajerial Kelembagaan

Pembimbingan (mentoring oleh tokoh masyarakat)		Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
--	--	--

Simulasi pembuatan proposal kegiatan dan laporan pertanggungjawaban		Tim pengabdian, karang taruna, dan pemerintah desa
---	--	--

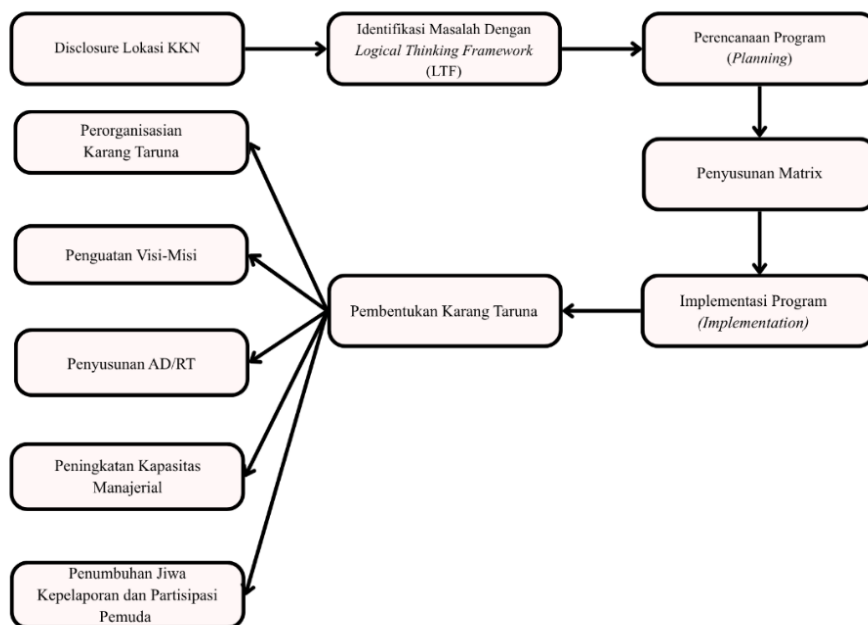
E. Penumbuhan Jiwa Kepeloporan Dan Partisipasi Pemuda

Aksi sosial seperti gotong royong	Semua Usia	Masyarakat Desa Dayak Pitap
-----------------------------------	------------	-----------------------------

Perayaan hari kemerdekaan Indonesia	Semua Usia	Masyarakat Desa Dayak Pitap
-------------------------------------	------------	-----------------------------

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2025)

Alur pelaksanaan program pengabdian disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian
(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2025)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

a. Pengorganisasian karang taruna

Pelaksanaan program pengorganisasian Karang Taruna Iyam Mitra Muda diawali dengan langkah penguatan struktur kelembagaan melalui proses konsolidasi internal. Upaya ini difokuskan pada penataan ulang organisasi agar peran dan fungsi kelembagaan dapat berjalan

lebih sistematis. Program ini juga menekankan pentingnya pembentukan kepengurusan yang terarah serta pembagian tugas yang jelas, dengan tujuan membangun wadah pemuda yang aktif, berdaya, dan mampu berkontribusi nyata dalam pembangunan sosial serta pelestarian budaya masyarakat Desa Dayak Pitap.



Gambar 2. Pelaksanaan pengorganisasian Karang Taruna Iyam Mitra Muda
(Sumber: Tim Pengabdi, 2025)

1) Penyusunan struktur organisasi

Tahap penyusunan struktur organisasi dimulai melalui musyawarah yang melibatkan pemuda desa, tokoh masyarakat, dan aparat desa sebagai langkah awal membangun kembali kelembagaan Karang Taruna Iyam Mitra Muda. Dalam forum tersebut, dilakukan proses penjangkaran untuk menentukan individu yang bersedia dan dinilai memiliki kemampuan memimpin pada posisi strategis. Penyusunan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembina, ketua, sekretaris, dan bendahara sebagai struktur utama, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan bidang-bidang kerja sesuai kebutuhan masyarakat seperti keamanan, keagamaan, seni budaya, olahraga, dan pemberdayaan perempuan. Selama pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya keterlibatan sebagian pemuda, minimnya pengalaman dalam berorganisasi, dan lemahnya kemampuan administrasi serta koordinasi. Berdasarkan kondisi itu, program pengorganisasian kelembagaan diprioritaskan sebagai langkah utama untuk memperkuat dasar kepemimpinan dan arah kerja karang taruna. Dengan struktur yang tertata dan peran yang lebih terarah, Karang Taruna Iyam Mitra Muda diharapkan mampu berfungsi kembali sebagai wadah pembinaan pemuda dan menjadi mitra pemerintah desa dalam pembangunan sosial serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

2) Pembagian tugas dan jabatan

Setelah struktur utama Karang Taruna Iyam Mitra Muda terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian tugas dan jabatan bagi setiap pengurus sesuai bidangnya. Masing-masing anggota diberi penjelasan mengenai fungsi dan tanggung jawab yang harus dijalankan, baik dalam hal administrasi, koordinasi kegiatan, maupun pelaksanaan program sosial. Proses penugasan dilakukan secara terbuka melalui diskusi agar setiap anggota memahami perannya dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap organisasi. Dalam praktiknya, tahap ini menghadapi kendala berupa keterbatasan pengalaman sebagian pengurus dalam menjalankan peran struktural serta kurangnya pemahaman terhadap mekanisme kerja organisasi. Dengan

pembagian tugas yang jelas dan proses yang partisipatif, Karang Taruna Iyam Mitra Muda dapat berfungsi lebih efektif sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda di Desa Dayak Pitap.

b. Penguatan visi misi

Program penguatan visi dan misi Karang Taruna Iyam Mitra Muda berfokus pada pembentukan arah serta identitas organisasi agar memiliki pijakan yang jelas dalam menjalankan perannya di bidang pembangunan sosial desa. Melalui proses bertahap dan melibatkan seluruh anggota, kegiatan ini mendorong pemuda untuk memahami tujuan bersama serta arti penting Karang Taruna sebagai wadah pembinaan generasi muda yang berkarakter, mandiri, dan berbudaya. Upaya tersebut juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kebersamaan di kalangan pemuda agar lebih aktif berperan dalam menjaga nilai-nilai adat serta ikut berkontribusi bagi kemajuan masyarakat Desa Dayak Pitap.



Gambar 3. Penguatan Visi Misi Karang Taruna Iyam Mitra Muda
(Sumber: Tim Pengabdi, 2025)

1) Sosialisasi visi misi

Tahapan awal penguatan organisasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh pengurus dan anggota pemuda. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman bersama tentang arah dan identitas Karang Taruna. Dalam forum diskusi, pengurus menjelaskan rancangan visi dan misi yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat serta potensi pemuda desa. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi anggota karena kesibukan adat dan pekerjaan harian, serta kurangnya pengalaman berorganisasi. Program ini diadakan sebagai langkah awal untuk memperjelas arah gerak organisasi sekaligus menumbuhkan komitmen bersama agar pemuda dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial di desa.

2) Pemahaman tentang peran karang taruna

Tahap berikutnya menekankan pemahaman terhadap fungsi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan sosial dan kepemudaan. Melalui kegiatan pembekalan dan pendampingan, anggota diajak memahami peran mereka dalam bidang sosial, budaya, dan kepemimpinan desa. Kendala yang muncul berkaitan dengan keterbatasan kemampuan manajerial dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan sistem organisasi. Program ini dicetuskan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pemuda memiliki peran penting sebagai

penggerak sosial dan penjaga nilai-nilai budaya di Desa Dayak Pitap.

3) Penyepakatan visi misi

Tahap akhir dilakukan melalui musyawarah antara pengurus, anggota, dan aparat desa untuk menetapkan visi dan misi secara resmi. Kesepakatan ini menjadi dasar bagi penyusunan program kerja dan arah kegiatan Karang Taruna ke depan. Beberapa perbedaan pandangan sempat muncul selama proses musyawarah, terutama terkait prioritas kegiatan, namun dapat diselesaikan melalui semangat kebersamaan. Program ini menjadi langkah penting untuk memperkuat dasar organisasi dengan visi mewujudkan pemuda Desa Dayak Pitap yang berdaya saing, berkarakter, dan menjunjung tinggi kehormatan adat.

4) Penyusunan AD/ART

Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) menjadi langkah penting dalam memperkuat pondasi organisasi Karang Taruna Iyam Mitra Muda. Tujuan utamanya ialah menciptakan pedoman yang jelas agar kegiatan organisasi berjalan lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain menjadi acuan dalam mengatur tugas dan tanggung jawab anggota, AD/ART juga berfungsi memperkuat legalitas Karang Taruna sebagai mitra pemerintah desa dalam pembangunan sosial di Desa Dayak Pitap.



Gambar 4. Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)
(Sumber: Tim Pengabdian, 2025)

5) Penyerapan mekanisme program dan aturan organisasi

Tahapan awal penyusunan AD/ART dimulai dengan menampung berbagai masukan dari pengurus dan anggota melalui forum diskusi. Dalam forum ini dibahas hal-hal penting seperti pembagian tugas, sistem kerja, dan mekanisme pelaporan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih agar setiap anggota merasa dilibatkan dalam penyusunan aturan yang nantinya mereka jalankan sendiri. Dalam pelaksanaannya, beberapa kendala sempat muncul, terutama karena sebagian anggota belum terbiasa dengan penyusunan aturan tertulis. Program ini akhirnya dirumuskan sebagai upaya membangun kesadaran baru bahwa organisasi membutuhkan sistem kerja yang tertulis dan teratur agar kegiatan Karang Taruna berjalan lebih efektif dan konsisten.

6) Musyawarah penyusunan AD/ART

Tahap berikutnya dilakukan melalui musyawarah bersama antara pengurus, anggota, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Dalam kegiatan ini, rancangan AD/ART dibahas secara terbuka untuk menampung berbagai pandangan sebelum disahkan menjadi dokumen resmi organisasi. Suasana musyawarah berlangsung dinamis karena setiap pihak berusaha

menyampaikan masukan sesuai pengalaman dan kepentingannya. Beberapa perbedaan pendapat sempat muncul, terutama dalam hal pembagian bidang dan aturan keanggotaan. Namun, semangat kebersamaan membuat proses diskusi berjalan kondusif hingga mencapai kesepakatan bersama. Program ini dicetuskan karena Karang Taruna membutuhkan landasan hukum yang pasti untuk memperkuat arah gerak organisasi. Dengan adanya AD/ART yang disusun dan disepakati bersama, Karang Taruna Iyam Mitra Muda kini memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kegiatan sosial serta memperkuat peran pemuda sebagai penggerak perubahan di Desa Dayak Pitap.

c. Peningkatan kapasitas manajerial

Upaya peningkatan kapasitas manajerial menjadi bagian penting dalam memperkuat kelembagaan Karang Taruna Iyam Mitra Muda. Program ini diarahkan untuk membentuk kemampuan pengurus agar lebih terampil dalam mengelola organisasi secara efektif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan sosial masyarakat Desa Dayak Pitap. Melalui kegiatan ini, Karang Taruna diharapkan mampu berperan lebih aktif sebagai motor penggerak kepemudaan sekaligus mitra pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan sosial.



Gambar 5. Peningkatan Kapasitas Manejerial
(Sumber: Tim pengabdian, 2025)

1) Pelatihan administrasi dan organisasi

Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat kemampuan dasar pengurus Karang Taruna. Kegiatan difokuskan pada penyusunan surat, pembuatan laporan, dan pengelolaan arsip kegiatan. Pendampingan aparat desa turut membantu pengurus memahami tata kelola administrasi yang sesuai dengan standar kelembagaan desa. Kendala yang muncul berkaitan dengan minimnya pengalaman anggota dalam urusan administrasi dan belum terbentuknya kebiasaan kerja yang terdokumentasi dengan baik. Program ini dicetuskan karena organisasi membutuhkan sistem kerja yang lebih tertib dan terarah, agar setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

a) Monitoring program

Pengawasan dilakukan melalui pendampingan langsung oleh pengurus inti dan perangkat desa untuk memastikan proses pelatihan berjalan sesuai rencana. Melalui monitoring ini, pengurus dapat mengamati perkembangan peserta, menilai tingkat pemahaman terhadap materi, serta mengidentifikasi kendala teknis yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

b) Evaluasi program

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan administrasi anggota. Penilaian dilakukan secara terbuka melalui diskusi dan refleksi bersama. Hasil evaluasi kemudian dijadikan bahan perbaikan bagi program selanjutnya agar pengelolaan organisasi semakin efektif dan berkelanjutan.

2) Peningkatan skill koordinasi dan penyusunan program

Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat kerja sama antaranggota dan kemampuan dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Melalui diskusi dan pendampingan, pengurus diajak menyesuaikan rencana kegiatan dengan potensi yang ada di desa. Langkah ini menjadi penting agar setiap program yang dirancang benar-benar memiliki nilai manfaat bagi masyarakat sekaligus memperkuat eksistensi Karang Taruna di tingkat lokal. Kendala yang dihadapi terutama terletak pada keterbatasan waktu pertemuan dan belum meratanya kemampuan dalam menyusun rencana kerja secara sistematis. Namun, semangat gotong royong yang tinggi membuat program ini tetap berjalan dengan baik dan menjadi pengalaman berharga bagi anggota.

a) Monitoring program

Monitoring dilakukan dengan cara meninjau langsung jalannya kegiatan serta memantau keterlibatan anggota dalam proses koordinasi. Pendampingan rutin dilakukan oleh pengurus inti untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai target dan tidak keluar dari arah program yang telah dirancang.

b) Evaluasi program

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peningkatan kerja sama antaranggota. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berikutnya, agar Karang Taruna semakin solid dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

3) Simulasi kepengurusan dan penyusunan program

Simulasi kepengurusan menjadi tahap akhir dari proses peningkatan kapasitas manajerial Karang Taruna Iyam Mitra Muda. Kegiatan ini dirancang untuk melatih anggota agar mampu menerapkan hasil pelatihan sebelumnya melalui praktik langsung menjalankan struktur organisasi dan menyusun program kerja secara nyata. Dalam pelaksanaannya, anggota dilibatkan dalam perencanaan kegiatan seperti perayaan 17 Agustus, penentuan panitia pelaksana, pemilihan jenis lomba, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), hingga pembuatan proposal pendanaan. Melalui kegiatan ini, pengurus belajar memahami alur kerja organisasi, mulai dari perencanaan, pembagian tugas, hingga pengambilan keputusan bersama. Meskipun sebagian anggota masih beradaptasi dengan sistem kerja terstruktur dan penyusunan administrasi kegiatan, simulasi ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkuat koordinasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memimpin kegiatan organisasi.

a) Monitoring program

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh pengurus inti dan perangkat desa untuk memastikan setiap tahap simulasi berjalan sesuai rencana. Proses monitoring ini membantu menilai partisipasi anggota sekaligus memperbaiki efektivitas kerja organisasi.

b) Evaluasi program

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana simulasi mampu meningkatkan keterampilan manajerial dan kesiapan anggota dalam menjalankan kepengurusan secara mandiri. Melalui refleksi bersama, Karang Taruna memperoleh gambaran tentang kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki agar organisasi lebih siap menghadapi pelaksanaan program di tingkat desa.

d. Penumbuhan jiwa kepeloporan dan partisipasi pemuda

Program penumbuhan jiwa kepeloporan bertujuan membentuk karakter pemuda yang berjiwa sosial, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu menjadi penggerak dalam pembangunan desa. Fokus utama dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, solidaritas, dan kepedulian sosial melalui keterlibatan langsung anggota Karang Taruna dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Melalui program ini, diharapkan muncul generasi muda yang berinisiatif, berdaya juang tinggi, dan mampu menjaga keseimbangan antara semangat nasionalisme dan pelestarian budaya lokal masyarakat Dayak Pitap.

1) Peringatan 17 Agustus

Kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi ajang penting bagi Karang Taruna Iyam Mitra Muda untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan kebersamaan di Desa Dayak Pitap. Melalui kegiatan ini, pemuda berperan aktif menggerakkan partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan, menjadikannya momentum mempererat solidaritas dan menanamkan nilai nasionalisme.



*Gambar 6. Kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
(Sumber: Tim pengabdi, 2025)*

a) Perencanaan

Rencana kegiatan disusun melalui musyawarah antara pengurus Karang Taruna, aparat desa, dan warga. Hasilnya, lomba dibagi menjadi enam kategori peserta: TK/PAUD, SD 1–3, SD 4–6, SMP/SMA, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Setiap kategori memiliki jenis lomba yang disesuaikan dengan usia dan karakter peserta, mulai dari lompat bola dan makan kerupuk hingga estafet paku dalam botol dan catur. Sebelum lomba dimulai, ditampilkan barisan PBB oleh Linmas sebagai simbol kedisiplinan dan semangat kebangsaan. Meskipun sarana terbatas, kerja sama dengan pemerintah desa dan partisipasi warga membuat seluruh persiapan berjalan lancar.

b) Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung di lapangan utama desa dengan suasana meriah dan tertib. Karang Taruna bertindak sebagai panitia utama, mengatur jalannya lomba serta memastikan keamanan dan kenyamanan peserta. Seluruh lomba berjalan lancar tanpa hambatan cuaca,

disambut antusias oleh masyarakat dari anak-anak hingga orang tua. Kegiatan ini menjadi ajang pembelajaran sosial bagi pemuda untuk melatih tanggung jawab, koordinasi, dan kemampuan mengelola kegiatan publik.

c) Hasil dan evaluasi

Peringatan 17 Agustus berlangsung sukses dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini memperkuat semangat nasionalisme, solidaritas, dan kebanggaan terhadap desa. Melalui evaluasi internal, Karang Taruna menilai kegiatan tahun ini lebih terarah dan partisipatif, meski masih perlu perbaikan dalam pengaturan waktu dan dokumentasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan jiwa kepeloporan dan memperkuat peran pemuda sebagai penggerak sosial di Desa Dayak Pitap.

2) Latihan PBB/Linmas

Alur kegiatan dimulai dengan koordinasi antara Karang Taruna dan aparat desa untuk menentukan jadwal serta instruktur latihan. Latihan dilaksanakan di lapangan desa dan melibatkan pemuda sebagai peserta utama. Fokusnya adalah menumbuhkan kedisiplinan, kekompakan, serta kesiapsiagaan dalam membantu masyarakat, terutama dalam kegiatan keamanan dan kebencanaan. Program ini dicetuskan sebagai upaya membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda, sekaligus menyiapkan mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan desa.



*Gambar 7. Latihan PBB/Linmas
(Sumber: Tim Pengabdi, 2025)*

3) Persiapan aruh adat



*Gambar 8. Kegiatan persiapan aruh adat yang melibatkan anggota Karang Taruna Iyam Mitra Muda
(Sumber: Tim Pengabdi, 2025)*

Anggota Karang Taruna dilibatkan dalam berbagai aspek teknis, seperti menata area pelaksanaan, membantu logistik, dan mengatur jalannya prosesi adat. Melalui keterlibatan langsung, pemuda tidak hanya menjadi penonton tradisi, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga identitas dan warisan budaya Dayak Pitap.

4) Olahraga badminton

Program olahraga badminton saat ini masih berada pada tahap perencanaan. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana mempererat hubungan antaranggota, meningkatkan kebugaran, dan membangun solidaritas lintas generasi di desa. Karang Taruna berencana mengadakan latihan rutin setelah lapangan dan fasilitas olahraga selesai dibangun oleh pemerintah desa. Kendala utama yang dihadapi ialah belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Namun, rencana ini tetap menjadi prioritas karena dianggap penting dalam membangun kebersamaan dan menumbuhkan semangat sportivitas di kalangan pemuda. Program ini dicetuskan sebagai bentuk inisiatif awal menuju kegiatan kepemudaan yang berkelanjutan dan produktif di bidang nonformal.

D. KESIMPULAN

Program Karang Taruna Iyam Mitra Muda di Desa Dayak Pitap dijalankan sebagai langkah nyata dalam memperkuat peran pemuda desa melalui serangkaian kegiatan yang terarah dan partisipatif. Dimulai dari pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang lebih jelas, kegiatan ini berhasil menata kembali sistem kerja agar lebih efisien dan kolaboratif. Proses selanjutnya dilakukan dengan merumuskan visi dan misi bersama sebagai panduan bagi seluruh anggota agar memiliki arah dan tujuan yang sejalan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Melalui penyusunan AD/ART secara musyawarah, organisasi ini memperoleh dasar hukum yang kuat serta pedoman kerja yang tertib dan transparan. Program peningkatan kapasitas manajerial dilaksanakan melalui pelatihan administrasi, pendampingan, dan simulasi kepengurusan yang membekali pengurus dengan kemampuan memimpin dan mengelola kegiatan secara profesional. Sementara itu, penumbuhan jiwa kepeloporan diwujudkan lewat berbagai kegiatan sosial seperti peringatan Hari Kemerdekaan, latihan kedisiplinan (PBB), hingga keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Aruh Adat yang mempererat solidaritas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut, Karang Taruna Iyam Mitra Muda kini tumbuh sebagai organisasi kepemudaan yang lebih aktif, terstruktur, dan berdaya guna, dengan anggota yang memiliki semangat kebersamaan tinggi, kemampuan manajerial yang lebih baik, serta kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal dan pembangunan sosial di Desa Dayak Pitap.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, seluruh mahasiswa peserta KKN di Desa Dayak Pitap, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh warga desa atas sambutan hangat, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama kami menjalankan kegiatan di sini. Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada aparat desa, para tokoh adat, serta rekan-rekan Karang Taruna Iyam Mitra Muda yang telah membuka ruang kerja sama dan ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Melalui interaksi dan kerja bersama, kami belajar banyak tentang arti gotong royong, kekeluargaan, dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Dayak Pitap. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada pihak universitas serta dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan hingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kegiatan yang telah kami lakukan dapat membawa manfaat, mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat,

serta menjadi langkah kecil menuju pembangunan sosial dan pelestarian budaya yang berkelanjutan di Desa Dayak Pitap.

REFERENSI

- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreativitas Remaja. *Jurnal COMM-EDU*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Perdana, T. S., Zulaikha, S., Janah, M., Puspita, D., Salam, Abdi, I., Rijal, M. S., Fauzan, M. R. F., Hamid, I., Safira, Marlina, A., Hasanah, N., Rahmadiany, P., & Utari, S. P. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kepeloporan Karang Taruna Di Desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.444>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2024). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Sari, D. N. I. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Intekna: Informasi Teknik Dan Niaga*, 23(1). <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/14421>